

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan pendekatan *Reality Therapy* dalam proses konseling AD membantu dalam pencapaian kesejahteraan psikologis dikarenakan isu *Fatherless Children* lewat analisis WDEP. Keadaan AD sebelum dilakukan konseling yang juga dikonfirmasi lewat orang terdekatnya mengalami gangguan kesejahteraan psikologis. Bukan itu saja, lewat proses konseling dengan metode PTBK melalui *reality therapy* sebagai strategi pastoral konseling membantu AD yang akhirnya menemukan pekerjaan yang baik dan meninggalkan pekerjaan lamanya yang negatif, serta memiliki harapan besar untuk membesarkan anak-anaknya dengan baik. Melalui pendekatan ini, AD dapat mengatasi perasaan keterasingan, keputusasaan, dan perasaan gagal yang mendalam yang mungkin dia rasakan sebelumnya.

Dengan dukungan konselor melalui pendekatan *Reality Therapy*, AD merasa dihargai, dipahami, dan didukung dalam proses pemulihan dan perubahan. Lingkungan konseling yang suportif membantu AD untuk merenungkan dan akhirnya menerima dirinya sendiri, termasuk kesalahan yang pernah dilakukannya di masa lalu yang disebabkan dia tidak mendapat bimbingan dan dukungan dari Figur seorang Ayah.

Pemberian Pastoral konseling melalui pendekatan *Reality Therapy* membuat AD memiliki komitmen kuat dalam dirinya yang sekarang. AD dapat merasa lebih kuat dalam menghadapi tantangan dan mengambil kendali atas kehidupannya. Pendekatan *Reality Therapy* tidak hanya membantu AD dalam mencapai tujuan-tujuan praktisnya, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan psikologis yang dibutuhkannya untuk meraih kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dirinya sendiri, menerima dirinya sendiri, dan merencanakan tindakan untuk perubahan positif, AD dapat mengalami peningkatan signifikan dalam kesejahteraan psikologisnya.

B. Saran

1. Gereja

Gereja dapat menjadikan teknik *Reality Therapy* sebagai salah satu intervensi dalam pelayanan pastoral konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ini dapat membantu dalam menangani isu *fatherless children* dalam gereja. Berdasarkan hasil konseling, data yang didapat bahwa ternyata gereja kurang dalam menjangkau jemaat yang terdampak permasalahan *fatherless children*. Ini menjadi cambuk bagi gereja untuk memperhatikan pelayanan pastoral konseling yang selama ini sudah dilakukan.

2. Kampus/Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi kampus untuk memberikan perhatian khusus bagi masyarakat yang terdampak isu *fatherless children*. Hal lainnya yang tidak kalah penting, selama proses perkuliahan berlangsung sampai saat ini, peneliti tidak mendapatkan materi tentang *Reality Therapy*. Ini bisa menjadi masukan bagi pasca sarjana khususnya konsentrasi pastoral konseling untuk membahas mengenai teknik *Reality Therapy*.

3. Lembang dan Masyarakat

Pemerintah Lembang Tallulolo perlu memberikan edukasi mengenai isu *fatherless children* dan dampaknya. Pemerintah dapat menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau diskusi publik tentang isu *Fatherless Children*, termasuk dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini akan membantu masyarakat memahami kompleksitas masalah ini dan pentingnya memberikan dukungan.

